



JPPEK

Jurnal Pakar Pengabdian Ekonomi Kreatif

Volume 1 Issue 1, 2026 (9-18)

ISSN (online) :

Homepage : <https://jurnal.utami.id/index.php/JKNP>

Pemanfaatan Tempat Sampah Bambu Dalam Mendukung Kebersihan Lingkungan Masyarakat Di Kelurahan Penurunan

Widy Kurniawan ¹; Nova Fitri Sari ²; Perina Anita Sari ³; Windo ⁴; Dicky Rachmadany Ernawan ⁵; Aziiz Rahman Putra ⁶; Indra Kanedi ⁷; Feby Elra Perdima ⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu
e-mail; ¹ widhykurniawan40@gmail.com

Received [23-12-2025]

Revised [30-01-2026]

Accepted [31-01-2026]

Abstract. Environmental cleanliness remains a challenge in residential areas, including Kelurahan Penurunan. One of the factors contributing to this issue is the limited availability of waste disposal facilities, which encourages improper waste disposal practices among residents. This community service activity aims to support environmental cleanliness by providing bamboo trash bins that are simple, environmentally friendly, and easy for the community to use. The implementation method consists of a planning stage through environmental observation and coordination with local residents, a production stage involving the construction of bamboo trash bins, and an implementation stage that includes installing the bins at strategic locations within the residential area. The results indicate that the presence of bamboo trash bins received positive responses from the community and has begun to be used in daily activities. The provision of these facilities contributes to reducing littering behavior and encourages greater community awareness of environmental cleanliness. Therefore, the use of bamboo trash bins can serve as an effective and sustainable initial solution to support the creation of a clean and comfortable environment in Kelurahan Penurunan.

Keywords: *Bamboo Trash Can, Environmental Cleanliness, Community Participation.*

Abstrak. Permasalahan kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan di kawasan permukiman, termasuk di Kelurahan Penurunan. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah keterbatasan sarana pendukung kebersihan, sehingga masyarakat cenderung membuang sampah secara sembarangan di lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kebersihan lingkungan melalui penyediaan tempat sampah berbahan bambu yang sederhana, ramah lingkungan, dan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perancangan melalui observasi lingkungan dan koordinasi dengan masyarakat setempat, tahap pembuatan tempat sampah bambu, serta tahap pelaksanaan berupa pemasangan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis di lingkungan permukiman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan tempat sampah bambu mendapat respon positif dari masyarakat dan mulai dimanfaatkan dalam aktivitas sehari-hari. Penyediaan sarana kebersihan ini berkontribusi dalam mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan serta mendorong tumbuhnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, penyediaan tempat sampah bambu dapat menjadi solusi awal yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman di Kelurahan Penurunan.

Kata Kunci: *Tempat Sampah Bambu, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat*

PENDAHULUAN

Permasalahan kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan utama di berbagai wilayah permukiman, termasuk di Kelurahan Penurunan, khususnya di wilayah RT 04 RW 02. Wilayah ini merupakan kawasan permukiman yang cukup padat dengan kepadatan rumah warga yang relatif tinggi serta jarak antarrumah yang berdekatan. Aktivitas masyarakat di wilayah ini sangat beragam, mulai dari kegiatan rumah tangga sehari-hari, usaha kecil berbasis rumah tangga, hingga aktivitas sosial kemasyarakatan yang melibatkan banyak warga. Seluruh aktivitas tersebut secara langsung menghasilkan sampah setiap hari dalam jumlah yang terus bertambah. Namun, peningkatan volume sampah yang dihasilkan belum sepenuhnya diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang baik, baik dari aspek perilaku masyarakat maupun dari ketersediaan sarana pendukung kebersihan lingkungan yang memadai dan mudah diakses. Hasil pengamatan awal yang dilakukan di lingkungan RT 04 RW 02 Kelurahan Penurunan menunjukkan bahwa masih sering dijumpai sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Sampah ditemukan di berbagai sudut lingkungan, seperti di pinggir jalan lingkungan, selokan, sudut permukiman, hingga area kosong di sekitar rumah warga. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan terlihat kurang tertata dan tidak nyaman secara visual. Selain itu, tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik menimbulkan bau tidak sedap, terutama pada saat cuaca panas atau setelah hujan. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit, seperti lalat dan nyamuk, yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak dan lansia yang lebih rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan.

Permasalahan sampah di lingkungan permukiman tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, tetapi juga erat kaitannya dengan keterbatasan fasilitas kebersihan, khususnya ketersediaan tempat sampah yang memadai dan mudah dijangkau. Azwar (2018) menjelaskan bahwa fasilitas lingkungan yang tidak memadai dapat memperkuat perilaku tidak sehat masyarakat, termasuk kebiasaan membuang sampah sembarangan. Ketika tempat sampah tidak tersedia di titik-titik strategis atau jumlahnya sangat terbatas, masyarakat cenderung memilih cara yang dianggap paling praktis dan cepat, meskipun berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas kebersihan merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perubahan perilaku masyarakat. Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan melalui penyediaan sarana dan prasarana kebersihan. Handayani dan Nugroho (2021) melaporkan bahwa penyediaan tempat sampah di lingkungan permukiman mampu meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya serta mengurangi jumlah sampah yang berserakan.

Hapsari dan Lestari (2020) juga menyatakan bahwa keberadaan fasilitas kebersihan yang mudah diakses dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, sebagian besar fasilitas kebersihan yang disediakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut masih menggunakan bahan berbasis plastik atau logam yang bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan. Penggunaan bahan konvensional seperti plastik dan logam dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan persoalan lingkungan baru. Proses produksi bahan-bahan tersebut memerlukan energi yang besar, menghasilkan emisi, serta meninggalkan limbah yang sulit terurai secara alami. Selain itu, apabila fasilitas kebersihan berbahan plastik atau logam mengalami kerusakan, pengelolaannya kembali menjadi permasalahan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan alternatif sarana kebersihan yang tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan serta kesesuaian dengan kondisi sosial masyarakat. Sudarmadi dan Sutrisno (2018) menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan permukiman seharusnya memperhatikan pemilihan material yang ramah

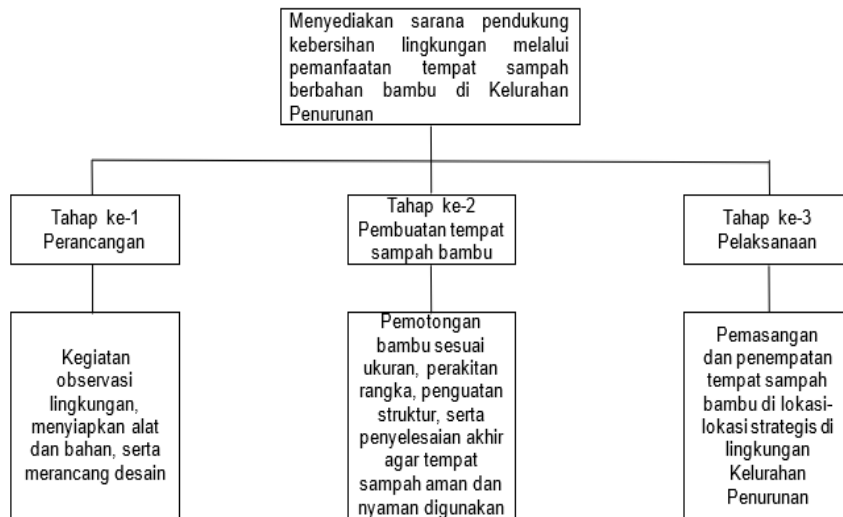
lingkungan, mudah diperoleh, dan dapat dikelola oleh masyarakat secara mandiri. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan bambu sebagai bahan pembuatan tempat sampah. Bambu merupakan bahan alami yang relatif mudah diperoleh di lingkungan sekitar, memiliki laju pertumbuhan yang cepat, serta dikenal sebagai material yang ramah lingkungan. Selain itu, bambu memiliki kekuatan dan fleksibilitas yang cukup baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana kebersihan yang fungsional dan tahan digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Putra dan Safitri (2021) menyebutkan bahwa pemanfaatan bahan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program lingkungan karena dianggap lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, mudah dipahami, dan tidak asing bagi masyarakat setempat.

Pemanfaatan tempat sampah berbahan bambu di lingkungan RT 04 RW 02 Kelurahan Penurunan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembuangan sampah, tetapi juga memiliki nilai estetika dan edukatif. Secara visual, tempat sampah bambu memberikan kesan alami dan menyatu dengan lingkungan permukiman, sehingga tidak menimbulkan kesan kaku atau asing. Dari sisi edukatif, keberadaan tempat sampah berbahan alami dapat menjadi contoh nyata penerapan konsep ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Wulandari (2020) menyatakan bahwa media lingkungan yang bersifat visual dan kontekstual mampu memengaruhi pola pikir serta kebiasaan masyarakat secara bertahap, terutama ketika media tersebut ditemui secara rutin dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan solusi pengelolaan sampah yang sederhana, ramah lingkungan, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kelurahan Penurunan, khususnya RT 04 RW 02. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan tempat sampah berbahan bambu sebagai upaya mendukung kebersihan lingkungan. Melalui penyediaan sarana pembuangan sampah yang fungsional, berbasis bahan alami, dan mudah diakses oleh masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki kualitas lingkungan permukiman, serta mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan berkelanjutan secara bertahap.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan menyediakan sarana pendukung kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan tempat sampah berbahan bambu di Kelurahan Penurunan. Penyediaan sarana ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan di lingkungan permukiman. Selain berfungsi sebagai fasilitas fisik, tempat sampah bambu juga dirancang sebagai media edukasi lingkungan yang mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan secara bersama-sama. Dengan memanfaatkan bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan, kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkenalkan konsep keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan permukiman. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menggabungkan unsur edukasi lingkungan dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan kebersihan lingkungan tidak dapat diselesaikan hanya melalui penyediaan fasilitas semata, tetapi juga memerlukan perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Melalui keterlibatan masyarakat sejak tahap awal, mulai dari pengenalan program hingga pelaksanaan kegiatan, diharapkan tumbuh rasa memiliki terhadap sarana yang disediakan sehingga masyarakat terdorong untuk memanfaatkan, merawat, dan menjaga tempat sampah bambu secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian disusun secara sistematis menggunakan pendekatan work breakdown structure (WBS) untuk menggambarkan keterkaitan antara tujuan pengabdian, tahapan pelaksanaan,

dan aktivitas yang dilakukan. Pendekatan WBS digunakan sebagai alat perencanaan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara terstruktur, efisien, dan terarah. Melalui skema ini, kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu tahap perancangan, tahap pembuatan tempat sampah bambu, dan tahap pelaksanaan atau pemasangan di lapangan. Pembagian tahapan tersebut memudahkan pengelolaan aktivitas serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pengabdian, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap pertama merupakan tahap perancangan yang diawali dengan kegiatan observasi lingkungan di Kelurahan Penurunan untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan wilayah permukiman secara menyeluruh. Observasi dilakukan dengan memperhatikan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, jenis aktivitas yang berpotensi menghasilkan sampah, serta titik-titik lingkungan yang sering dijadikan lokasi pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, tim pengabdian juga mencermati kondisi fisik lingkungan, seperti ketersediaan sarana kebersihan yang sudah ada dan tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas tersebut. Pada tahap ini, tim melakukan komunikasi dan koordinasi dengan ketua RT setempat guna memperoleh izin pelaksanaan kegiatan sekaligus menggali informasi mengenai kebutuhan nyata masyarakat terkait penyediaan tempat sampah. Hasil observasi dan koordinasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan konsep kegiatan, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta merancang desain tempat sampah berbahan bambu yang sesuai dengan kondisi lingkungan, mudah digunakan oleh masyarakat, dan tidak mengganggu estetika permukiman. Tahap kedua adalah tahap pembuatan tempat sampah bambu, yaitu tahap merealisasikan rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya ke dalam bentuk media fisik. Proses pembuatan dimulai dengan pemilihan dan persiapan bahan bambu yang layak digunakan, dilanjutkan dengan pemotongan bambu sesuai ukuran yang telah direncanakan. Selanjutnya dilakukan perakitan rangka tempat sampah, penguatan struktur agar kokoh dan stabil, serta penyempurnaan bagian-bagian tertentu untuk memastikan keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan. Selama proses pembuatan, tim pengabdian memperhatikan aspek fungsionalitas, kekuatan bahan, dan kerapian hasil akhir sehingga tempat sampah yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai wadah sampah, tetapi juga memiliki nilai estetika yang dapat mendukung keindahan lingkungan. Pemilihan bambu sebagai bahan utama didasarkan pada pertimbangan ketersediaan bahan di sekitar masyarakat, kemudahan dalam pengolahan, serta sifatnya yang ramah lingkungan dan mendukung prinsip

keberlanjutan. Tahap ketiga merupakan tahap pelaksanaan, yaitu pemasangan dan penempatan tempat sampah bambu di lokasi-lokasi strategis di lingkungan Kelurahan Penurunan. Penentuan lokasi pemasangan didasarkan pada hasil observasi awal, khususnya pada area yang sering dilalui masyarakat, titik berkumpul warga, serta lokasi yang sebelumnya berpotensi menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Proses penempatan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan. Pada saat pelaksanaan, tim juga memberikan penjelasan singkat kepada masyarakat mengenai fungsi tempat sampah bambu, cara penggunaannya, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Keterlibatan masyarakat dalam tahap ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap sarana yang disediakan, sehingga masyarakat terdorong untuk memanfaatkan dan merawat tempat sampah secara berkelanjutan. Sumber daya yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi sumber daya manusia dan perangkat pendukung. Sumber daya manusia terdiri atas anggota Tim KKN yang berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari tahap perancangan, proses pembuatan tempat sampah bambu, hingga pelaksanaan pemasangan di lapangan. Sementara itu, perangkat pendukung mencakup alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan observasi, proses pembuatan, serta penempatan tempat sampah di lokasi yang telah ditentukan. Pengelolaan sumber daya dilakukan secara optimal dan efisien agar setiap tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, tepat waktu, dan sesuai dengan tujuan pengabdian yang telah ditetapkan. Rincian penggunaan sumber daya pada masing-masing tahap kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Cara penyajian pada bagian ini dapat dilakukan: 1) pembahasan terpisah dari hasil atau 2) pembahasan menyatu dengan penyajian hasil. Hasil yang dimaksud adalah rangkuman hasil-hasil analisis data, bukan hasil penelitian dalam bentuk data mentah. Hasil analisis data dari software pengolah data statistik, disajikan dengan mengetik ulang dalam tabel yang disesuaikan dengan kebutuhan, *bukan dengan cara meng-copy output hasil analisis*. Contoh penyajian data dalam bentuk tabel seperti Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Tahap ke-1 Perancangan	Nova Fitri Sari Widy Kurniawan Perina Anita Sari Elen Afrillia Tiara Dwi Anggraini Dicky Rachmadany Ernawan Windo Jordy Ardiansyah Afendi Almizan Andika Pembesar Alam	Meja Kursi Buku dan alat tulis Kertas desain
2	Tahap ke-2 Pembuatan Plang Edukasi	Nova Fitri Sari Widy Kurniawan Perina Anita Sari Elen Afrillia Tiara Dwi Anggraini Dicky Rachmadany Ernawan	Bambu dan kayu Cat dan pilox Paku dan palu Gergaji Kuas

Melalui tahapan dan metode pelaksanaan yang telah dirancang, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi praktis dan edukatif dalam mendukung upaya peningkatan kebersihan lingkungan di Kelurahan Penurunan. Penyediaan tempat sampah berbahan bambu dimaksudkan sebagai sarana pendukung yang sederhana, ramah lingkungan, dan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Keberadaan tempat sampah bambu di lingkungan permukiman diharapkan dapat membantu mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan serta mendorong masyarakat untuk lebih disiplin dalam menjaga kebersihan ruang publik. Pemanfaatan bahan bambu sebagai material utama tempat sampah juga diharapkan mampu memberikan nilai edukasi tambahan bagi masyarakat, khususnya terkait pemanfaatan sumber daya lokal yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dengan desain yang sederhana namun fungsional, tempat sampah bambu dapat menjadi contoh penerapan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Ketersediaan fasilitas kebersihan yang mudah dijangkau diharapkan tidak hanya meningkatkan kenyamanan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menyediakan dan merawat sarana kebersihan secara mandiri. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perancangan, pembuatan, hingga penempatan tempat sampah bambu, diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap fasilitas yang telah disediakan. Pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan memungkinkan terjadinya interaksi dan pembelajaran sosial, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga dan memanfaatkan tempat sampah secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek berupa penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk kebiasaan positif serta budaya hidup bersih dan peduli lingkungan di Kelurahan Penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembuatan dan pemasangan tempat sampah berbahan bambu telah dilaksanakan di Kelurahan Penurunan sesuai dengan tahapan dan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari proses perancangan, pembuatan, hingga pemasangan di lapangan, dapat terlaksana dengan baik berkat koordinasi yang efektif antara tim pengabdian dan masyarakat setempat. Hasil utama dari kegiatan ini adalah tersedianya beberapa unit tempat sampah bambu yang ditempatkan pada titik-titik strategis di lingkungan permukiman. Lokasi penempatan dipilih secara cermat, terutama pada area yang sebelumnya minim fasilitas pembuangan sampah dan kerap dijadikan lokasi pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat. Tempat sampah yang dihasilkan memiliki desain yang sederhana namun fungsional, struktur yang cukup kokoh, serta ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Selain menghasilkan sarana fisik berupa tempat sampah bambu, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya interaksi dan keterlibatan masyarakat selama proses pelaksanaan berlangsung. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat secara tidak langsung dengan menyaksikan proses pembuatan hingga pemasangan tempat sampah di lingkungan mereka. Ketertarikan masyarakat terhadap pemanfaatan bambu sebagai bahan utama cukup terlihat, terutama karena bahan tersebut mudah ditemukan di sekitar lingkungan dan dianggap lebih ramah lingkungan dibandingkan bahan lainnya. Dalam proses pemasangan, beberapa warga turut memberikan masukan dan saran terkait penentuan lokasi yang dianggap paling strategis dan mudah dijangkau, sehingga fasilitas yang disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat. Respon awal masyarakat terhadap

keberadaan tempat sampah bambu menunjukkan kecenderungan yang positif. Setelah fasilitas tersebut ditempatkan, masyarakat mulai memanfaatkannya untuk membuang sampah rumah tangga ringan, khususnya sampah harian yang sebelumnya sering dibuang di sekitar jalan, saluran air, atau lahan kosong.

Perubahan ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kebersihan yang mudah diakses dapat mendorong masyarakat untuk beralih dari kebiasaan membuang sampah sembarangan menuju perilaku yang lebih tertib. Meskipun perubahan yang terjadi masih bersifat awal, hasil aktivitas ini mengindikasikan bahwa penyediaan sarana kebersihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan masyarakat dapat menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Penyelesaian Masalah

Hasil aktivitas pengabdian berupa penyediaan dan pemasangan tempat sampah berbahan bambu memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya awal penanganan permasalahan kebersihan lingkungan di Kelurahan Penurunan. Keberadaan tempat sampah pada lokasi-lokasi strategis berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang memudahkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Indikator awal keberhasilan kegiatan ini dapat diamati dari meningkatnya intensitas penggunaan tempat sampah oleh masyarakat sekitar serta mulai berkurangnya sampah yang berserakan di area sekitar titik pemasangan selama periode pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang mudah dijangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat mampu memengaruhi perilaku membuang sampah secara perlahan. Kekuatan internal kegiatan pengabdian ini terletak pada pemilihan bahan bambu sebagai material utama pembuatan tempat sampah. Bambu merupakan bahan yang relatif mudah diperoleh di lingkungan sekitar, ramah lingkungan, serta memiliki nilai kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Pemanfaatan bambu menjadikan tempat sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembuangan sampah, tetapi juga sebagai media edukasi tidak langsung mengenai pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan. Selain itu, proses pembuatan tempat sampah bambu tergolong sederhana, tidak memerlukan teknologi yang rumit, serta menggunakan biaya yang relatif terjangkau.

Kondisi ini membuka peluang bagi masyarakat atau pihak kelurahan untuk mereplikasi kegiatan serupa secara mandiri di kemudian hari. Dukungan dari perangkat kelurahan, ketua RT, serta tokoh masyarakat setempat juga menjadi kekuatan tambahan yang berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dari sisi kesempatan eksternal, kondisi lingkungan permukiman di Kelurahan Penurunan yang masih membutuhkan fasilitas kebersihan menjadi peluang besar bagi keberlanjutan program ini. Tingginya aktivitas masyarakat di area permukiman, jalan lingkungan, dan ruang publik memberikan potensi agar tempat sampah bambu dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, meningkatnya perhatian masyarakat terhadap isu kebersihan dan kesehatan lingkungan membuka peluang untuk mengintegrasikan kegiatan penyediaan tempat sampah bambu dengan program lain yang telah atau akan dilaksanakan di tingkat kelurahan, seperti kegiatan kerja bakti rutin, gerakan kebersihan lingkungan, maupun edukasi lingkungan berbasis komunitas. Integrasi program tersebut diharapkan dapat memperkuat dampak kegiatan dan memperluas jangkauan manfaatnya.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini juga memiliki beberapa kelemahan internal yang perlu menjadi perhatian. Keterbatasan jumlah tempat sampah bambu yang disediakan menyebabkan fasilitas tersebut belum mampu menjangkau seluruh wilayah permukiman di Kelurahan Penurunan. Selain itu, sebagai bahan alami, bambu memiliki daya tahan yang terbatas jika tidak dirawat dengan baik, sehingga diperlukan pemeliharaan secara berkala agar

tempat sampah tetap layak digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Aspek perawatan ini menjadi tantangan tersendiri yang membutuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat. Hambatan eksternal yang dihadapi antara lain masih adanya kebiasaan sebagian masyarakat yang belum disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, meskipun fasilitas telah disediakan. Faktor cuaca, seperti hujan dan paparan sinar matahari secara terus-menerus, juga berpotensi menyebabkan kerusakan pada tempat sampah bambu jika tidak dilakukan perawatan secara rutin. Namun demikian, keberadaan tempat sampah bambu ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Dengan adanya pendampingan lanjutan, pengawasan sederhana, serta dukungan berkelanjutan dari pihak kelurahan dan masyarakat, kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman di Kelurahan Penurunan.



Gambar 2. Tahap perancangan



Gambar 3. Tahap pembuatan tempat sampah bambu



Gambar 4. Tahap pelaksanaan

Secara keseluruhan, kegiatan penyediaan dan pemasangan tempat sampah berbahan bambu dinilai mampu menjadi solusi awal yang sederhana, aplikatif, dan berkelanjutan dalam mendukung kebersihan lingkungan masyarakat di Kelurahan Penurunan. Keberadaan tempat sampah bambu tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik untuk menampung sampah, tetapi juga menjadi sarana pendukung pembiasaan perilaku hidup bersih di lingkungan permukiman. Dengan tersedianya tempat sampah yang mudah dijangkau dan digunakan, masyarakat memiliki alternatif yang lebih baik untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga potensi pembuangan sampah sembarangan di sekitar jalan, lahan kosong, dan area publik dapat diminimalkan. Pemanfaatan bambu sebagai bahan utama tempat sampah memberikan nilai tambah tersendiri karena bersifat ramah lingkungan, mudah diperoleh, serta mencerminkan pemanfaatan sumber daya lokal secara bijak. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diperkenalkan pada pentingnya ketersediaan sarana kebersihan, tetapi juga diajak untuk memahami bahwa pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan memanfaatkan material sederhana yang ada di sekitar mereka. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga serta merawat fasilitas kebersihan yang telah disediakan.

Selanjutnya, keberlanjutan kegiatan ini dapat diperkuat melalui tindak lanjut berupa penambahan jumlah tempat sampah bambu di titik-titik lain yang membutuhkan, serta pemeliharaan sarana secara berkala agar tetap berfungsi dengan baik. Selain itu, integrasi kegiatan penyediaan tempat sampah dengan program kebersihan lingkungan lainnya, seperti kerja bakti rutin dan edukasi lingkungan berbasis masyarakat, diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara bertahap dan konsisten. Dengan adanya kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, perangkat kelurahan, dan pihak terkait, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman di Kelurahan Penurunan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyediaan dan pemasangan tempat sampah berbahan bambu di Kelurahan Penurunan merupakan upaya nyata dalam mendukung peningkatan kebersihan lingkungan permukiman. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana kebersihan yang sederhana, mudah digunakan,

dan ramah lingkungan mampu memberikan kontribusi positif dalam mengurangi kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan. Tempat sampah bambu yang ditempatkan di lokasi strategis berfungsi tidak hanya sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai pengingat visual bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan lokal seperti bambu dapat menjadi solusi yang tepat guna dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan turut mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap fasilitas yang disediakan.

Hal ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pemanfaatan tempat sampah bambu serta menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah tempat sampah yang dipasang masih terbatas dan belum menjangkau seluruh wilayah Kelurahan Penurunan. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan memerlukan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga dampak jangka panjang dari kegiatan ini belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan penambahan jumlah tempat sampah bambu di lokasi lain yang membutuhkan, disertai dengan pemeliharaan sarana secara rutin. Selain itu, perlu adanya dukungan program pendamping, seperti kegiatan gotong royong dan edukasi kebersihan lingkungan secara berkala, agar kesadaran masyarakat dapat terus ditingkatkan. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, perangkat kelurahan, dan pihak terkait, upaya pengelolaan kebersihan lingkungan di Kelurahan Penurunan diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2018). *Pengantar ilmu kesehatan lingkungan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Handayani, T., & Nugroho, R. A. (2021). Pemanfaatan bahan alami sebagai sarana pendukung kebersihan lingkungan berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1), 55–63.
- Hapsari, N., & Lestari, P. (2020). Peran fasilitas umum dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 87–95. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.2.87-95>
- Putra, Y. H., & Safitri, M. (2021). Pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan permukiman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 120–128.
- Sudarmadi, S., & Sutrisno, J. (2018). *Pengelolaan lingkungan permukiman*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wulandari, S. (2020). Edukasi lingkungan berbasis media visual di kawasan permukiman. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 101–109.